
IMPLEMENTASI KURIKULUM BERKARAKTER DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 STABAT

Satria Wiguna¹, Novira Arafah², Ryan Alvin Sulidana³

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

²Manajemen Pendidikan Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

³Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

E-mail: ¹Satria.Wiguna@staijm.ac.id, ²novira.arafah2121@gmail.com,

³ryanalvinsulidana@gmail.com

Article History:

Received: 05-08-2021

Revised: 15-09-2021

Accepted: 25-08-2021

Keywords:

Kurikulum Berkarakter,
Akhlak

Abstract: *Kurikulum Berkarakter merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam mencapai tujuan pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Seorang yang menjadi sumber data sebagai Informan adalah kepala sekolah, WK Ur bidang Kurikulum, WK UR bidang kesiswaan, dan guru agama Islam SMP N 5 Stabat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Tahapan perencanaan kurikulum berkarakter dalam membentuk akhlak siswa kelas VI SMP Negeri 5 Stabat dilakukan dengan cara menentukan jadwal kegiatan pembelajaran daring dan luring, menyusun RPP yang memiliki nilai-nilai karakter. Tahapan pelaksanaan kurikulum berkarakter dalam membentuk akhlak siswa kelas VI SMP Negeri 5 Stabat melakukan pembelajaran yang ciri khas berkarakter secara optimal. Tahapan akhir dalam pembentukan akhlak siswa melalui peran guru pendidikan agama Islam, adapun tercapaian penerapakan kurikulum berkarakter dalam membentuk akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 5 Stabat yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap teman atau sahabat, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap lingkungan sekitarnya.*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan. Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan.

Upaya Kurikulum dalam pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan, seperti: *religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab*, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuh kembangkan siswa yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*).

Kurikulum berkarakter pada penerapan kurikulum 2013 bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup siswa

Gambaran kurikulum berkarakter memberikan kesuksesan siswa di masa depan dari sebuah kurikulum yang ada di sekolah atau madrasah, artinya pengembangan kurikulum merupakan sebuah rencana rekayasa (*treatmen*) tentang kehidupan siswa di sekolah atau madrasah untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, sehingga dapat dipastikan bahwa setiap sekolah memiliki model pengembangan kurikulum berkarakter, yang disesuaikan dengan masing-masing tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah tersebut.

Tujuan mengembangkan kurikulum berkarakter bangsa meliputi ¹:

1. Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
2. Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila serta keteladanan yang baik
3. Mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup:

¹Azwir Gunawan, Ibrahim, *Proses Belajar Mengajar Berdasarkan Kurikulum Berkarakter*, ed. Al Mukarramah Jalaluddin, Nurul Akmal, I. (Bandung: Sefa Bumi Persada, 2020), hlm. 145.

sosialisasi atau penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerjasama seluruh komponen bangsa. Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industri.

Pendidikan dapat dikatakan sebuah investasi karena setelah selesai dari pendidikan tentunya akan lebih terasa manfaatnya untuk masa depan. Dengan pendidikan siswa bisa lebih berakhlak, berbudi pekerti dan berperilaku yang baik. karakter untuk siswa dan sekaligus sebagai sebuah solusi yang alternatif dengan kurikulum berkarakter pada penerapan kurikulum 2013 berupaya untuk siswa agar memiliki nilai karakter yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi bahwa adanya penurunan akhlak dan perilaku yang jelas terlihat pada siswa/i SMP Negeri 5 Stabat khususnya pada siswa kelas VII, terlihat dari keadaan yang terjadi dilapangan seperti ada beberapa siswa yang mulai menjalin hubungan lawan jenis atau bisa dikatakan berpacaran dan siswa melakukan perkataan yang tidak sewajarnya kepada guru yang dipost melalui sosial media yang dimiliki. Ternyata masih terdapat siswa yang terindikasi melakukan perilaku buruk, baik itu kepada teman sekolah bahkan kepada guru. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlambatan atau tidak disiplin dalam belajar, kurang antusias menjalankan ibadah beragama. Hal ini memberikan potret buruk oleh sekolah SMP N 5 Stabat. Perilaku buruk itu kerap terlihat pada saat jam pulang sekolah atau setelah selesai proses pembelajaran di sekolah.

Permasalahan di atas merupakan tugas berat yang harus diselesaikan oleh pengelola sekolah dan peran orang tua, siswa SMP Negeri 5 Stabat yang berperilaku kurang baik harus mendapatkan perhatian khusus, sebab proses pembelajaran agama Islam pada kurikulum berkarakter pada penerapan kurikulum 2013 adalah penanaman nilai-nilai karakter pada siswa sehingga mencerminkan manusia yang berakhlak mulia.

Akhlak sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat menciptakan kehidupan yang damai dan indah di bumi Allah ini dengan membandingkan mana yang baik dan mana yang buruk. Setiap muslim yang berperilaku baik akan memperoleh kemudahan dalam hidupnya, sebab pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai ajaran Islam. Membedakan antara baik dan buruk harus dilakukan dengan penilaian oleh akal. Apabila orang dapat berpegang pada kebaikan dan membuang keburukan, inilah jalan kelurusan. Orang yang sudah mencapai pemilihan terhadap kebaikan, diupayakan ada proses keyakinan dan menjadikan dirinya melakukan tindakan baik secara terus-menerus sebagai upaya membiasakan diri pada kebaikan, hingga akhirnya dapat menumbuhkan kegemaran. Orang yang berakhlak mulia dapat dilihat dari prinsip hidupnya dalam menjalankan perintah Allah. Manusia yang berakhlak mulia akan mencintai menyukai sesuatu karena Allah dan membenci karena Allah pula.

Penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan di SMP Negeri 5 Stabat, hal ini karena jenjang SMP Negeri 5 Stabat merupakan masa transisi siswa dari masakanak-kanak ke masa remaja. dimana pada masa ini siswa terikat pada lingkungan teman, masa dimana mereka harus menyesuaikan antara minat dan tanggung jawab, masa dimana mereka memiliki kebingungan dengan banyaknya perubahan secara biologis maupun perubahan

pada lingkungan sekitarnya. Disamping itu masa ini merupakan masa kritis bagi pendidikan siswa, sehingga pembinaan karakter siswa melalui kurikulum berkarakter penerapan kurikulum 2013 tepatnya pada pelajaran pendidikan agama Islam akan lebih efektif jika dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

LANDASAN TEORI

1. Makna Kurikulum Karakter

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah. Pengertian ini menggaris bawahi adanya empat komponen kurikulum, yaitu tujuan, isi, organisasi dan strategi. Sementara dalam pengertian yang lebih luas kurikulum mencakup segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disampaikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Pengertian ini mempresentasikan tentang segala bentuk aktivitas sekolah yang dapat mengembangkan potensi peserta didik baik sebagai produk, program, materi pelajaran, pengalaman siswa, dan hal-hal yang tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Kurikulum berbasis karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, sebuah upaya perluasan, ataupun penyempurnaan terhadap kurikulum melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang relevan dengan hakikat pendidikan karakter.² Visi dari kurikulum berbasis karakter yang ditetapkan sekolah merupakan cita-cia yang harus diraih melalui kinerja lembaga pendidikan. Tanpa visi yang diungkapkan melalui pernyataan yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat di dalam lembaga pendidikan tersebut, pengembangan pendidikan karakter akan menjadi sia-sia. Jadi, setiap sekolah semestinya menentukan visi pendidikan yang akan menjadi dasar acuan bagi setiap kinerja, pembuatan program, dan pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Misi dari kurikulum berbasis karakter adalah sebuah usaha menjembatani praktik harian di lapangan dengan cita-cita ideal yang menjiwai seluruh gerak lembaga pendidikan, misi dapat dikatakan semacam penjabaran yang lebih praktis operasional, indikasinya dapat disertifikasi, diukur, dan dievaluasi secara terus-menerus. Tercapainya misi merupakan tanda keberhasilan dilaksanakannya misi secara konsisten dan setia.³

Fungsi kurikulum berbasis karakter kedalam tujuh bagian diantaranya :

a. Fungsi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

² Ibrahim, *Implementasi Kurikulum Karakter Dan Tantangan Dalam Mengajar*, ed. Morina Zubainur (Bandung: Sefa Bumi Persada, 2019), hlm. 93.

³Razali Ibrahim, Sufriadi, *Hakikat Pembelajaran Sains Dan Inovasi Kurikulum Karakter* (Bandung: Sefa Bumi Persada, 2019), hlm. 123.

- b. Fungsi bagi guru
- c. Fungsi bagi siswa
- d. Fungsi bagi orang tua siswa
- e. Fungsi bagi kepala sekolah dan pembina sekolah
- f. Fungsi bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah

Aspek tujuan baik dan *objectives* dengan memainkan peran dalam pengembangan kurikulum. Tujuan berfungsi untuk menentukan arah seluruh upaya kependidikan sekolah atau unit organisasi lainnya, sekaligus menstimulasi kualitas yang diharapkan. Berbagai kegiatan lain dalam pengembangan kurikulum, seperti penentuan ruang lingkup, sekuensi, dan kriteria seleksi konten, tidak akan efektif jika tidak berdasarkan tujuan yang signifikan.

2. Ladasan Kurikulum Karakter

Pada prinsipnya kurikulum berbasis karakter disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis, dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Berdasarkan ketentuan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada penerapan pendidikan karakter hendaknya berlandaskan sebagai berikut⁴:

a. Landasan Filosofi

Landasan filosofi dalam menyusun kurikulum berarti bahwa, dalam menyusun kurikulum hendaknya berdasar pada falsafah bangsa yang dianut, sehingga kurikulum yang memiliki pemahaman yang kuat tentang rumusan filsafat, dimungkinkan untuk dapat memberikan dasar yang kuat dalam mengambil satu keputusan yang tepat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengembang kurikulum, diantaranya adalah seorang pengembang kurikulum dalam mengembangkan kurikulum tidak boleh mementingkan filsafat pribadinya, melainkan harus mempertimbangkan falsafah negara, falsafah lembaga pendidikan serta falsafah staf pengajar dan pendidik.

b. Landasan Sosiologi

Landasan sosiologis juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat dan kebudayaan, yang mana nilai-nilai budaya tersebut memberikan unsur pada perumusan tujuan dan juga isi kurikulum. Sehingga landasan sosiologis harus mengacu pada dua unsur yaitu, kebutuhan masyarakat dan perubahan serta perkembangan dalam masyarakat. Secara jelas landasan sosiologis ini harus mengacu pada tingkat aspek sosial, budaya, serta agama yang berkembang di masyarakat sekitarnya.

c. Landasan Psikologi

landasan psikologis dalam kurikulum mengacu pada perkembangan peserta didik yang merujuk pada karakteristik peserta didik. Mengingat subjek dalam pendidikan adalah peserta didik maka aspek psikologis perlu dijadikan sebagai landasan dalam kurikulum, dengan mempertimbangkan berbagai hal yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara maksimal. Diantara beberapa hal yang perlu dijadikan

⁴Al mukarramah, Ibrahim, Jalaluddin, *Peran Kurikulum Karakter Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Natural Aceh, 2018), hlm. 78.

pertimbangan adalah kesesuaian dengan tahap perkembangan peserta didik, tingkat intelektual peserta didik, serta tingkat kebutuhan peserta didik.

d. Landasan Teknologi

Landasan pengembangan kurikulum lainnya yang terpenting adalah landasan teknologi, hal ini dikarenakan antara ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan, sebab ilmu pengetahuan yang hanya sebagai ilmu untuk bahan bacaan tanpa di praktikkan untuk kepentingan umat manusia. Kurikulum tidak boleh meninggalkan kemajuan teknologi pendidikan, peningkatan penggunaan teknologi pendidikan akan menyebabkan naiknya tingkat efektifitas dan efisiensi proses belajar, peran guru terutama dalam memilih bahan dan cara penyampaiannya. Dengan majunya teknologi informasi diharapkan bahwa mengajar adalah membuat yang belajar mengajar diri sendiri

Beberapa landasan diatas merupakan sebuah tolak ukur yang perlu dijadikan sebagai suatu pertimbangan sebelum menentukan arah pengembangan kurikulum yang akan dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan, dengan menentukan landasan yang akan digunakan suatu lembaga pendidikan akan dapat mengetahui fungsi dari pengembangan kurikulum berbasis karakter yang dilakukan, aspek apa saja yang perludilakukan dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter, serta apa dampak dan hasil yang akan didapatkan dari pendidikan.

3. Implementasi Kurikulum Karakter

Kurikulum harus dibuat dengan mendasarkan berbagai kondisi yang ada. Itulah sebabnya proses pembuatan dan pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses berantai yang berkesinambungan antara proses yang satu dengan proses yang lain. Kurikulum sebagai suatu rencana pada intinya adalah upaya untuk menghasilkan lulusan, atau mengubah input peserta didik yang memiliki kompetensi. Secara sederhana kurikulum berbasis karakter dapat dimaknai sebagai kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum. Implementasi kurikulum yangdimaksud yaitu suatu kegiatan memperluas atau menyempurnakan kurikulum berbasis karakter melalui pelajaran pendidikan agama Islam dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap kurikulum untuk mencetak peserta didik yang berkarakter.⁵

Proses Implementasi kurikulum berkarakter dilakukan atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan kurikulum, tahap pelaksanaan kurikulum dan tahap evaluasi kurikulum, diantaranya:⁶

- a. Perencanaan Kurikulum Berbasis karakter merupakan suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan seefisien dan seefektif mungkin, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Karakter merupakan sebuah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Direktorat

⁵Azwir Gunawan, Ibrahim, *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter* (Bandung: Sefa Bumi Persada, 2018), hlm. 80.

⁶Ibrahim, *Implementasi Kurikulum Karakter Dan Tantangan Dalam Mengajar*, hlm 140-141.

Kemendiknas pada pembinaan sekolah menengah pertama menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan mulai dari tahap pendahuluan, inti dan penutup.

- c. Evaluasi Kurikulum Berbasis Karakter diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikannya. Evaluasi kurikulum menjadi kegiatan untuk mengetahui dan memusatkan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan. Pelaksanaan evaluasi kurikulum dilakukan dengan melibatkan pihak internal dan pihak eksternal, pihak internal adalah orang-orang yang setiap harinya aktif dan berada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa atau komite sekolah, guru bimbingan penyuluhan, dan warga sekolah lainnya yang dianggap kompeten yang tujuannya untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan kurikulum.

4. Langkah-Langkah Pembentukan Akhlak

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran. Adapun Langkah-langkah pembentukan Akhlak pada siswa, sebagai berikut:⁷

a. Pemberian Keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberikan contoh baik berupa tingkaj laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. sangat besar pengaruhnya dalam pendidikan anak. Penerapan akhlak karimah dalam pendidikan sehari-hari, terutama bagi para pendidik amal penting sebab penampilan, perkataan, akhlak dan apa yang terdapat dalamnya, dilihat, didengar dan diketahui oleh siswa akan mereka tiru serta akan mempengaruhinya dalam pembentukan akhlak siswa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al Ahzab: 21 mengenai pemberian keteladanan:

أَفَدُّ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Artinya sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik kalian, yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT”.

b. Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat adalah menjelaskan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghidarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya kejalan yang mendatang kebahagiaan dan manfaat. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-‘Ashr: 2-3 mengenai pemberian nasehat:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

“Artinya : Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”

⁷Sudarmin, *Metode Pembinaan Akhlak Siswa Pada Sekolah Menengah* (Surabaya: CV Mahameru, 2021), hlm. 124-126.

- c. Pembiasaan yang baik
Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum memahami apa yang disebut baik dan buruk. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan. Contoh: orang yang mempunyai kebiasaan merokok, ia akan sadar bahwa kebiasaannya itu buruk, tetapi usaha untuk menghentikannya dengan kompensasi mengisap gula-gula dan sebagainya, itupun sering sekali mengalami kegagalan.
- d. Pemberian Motivasi
Metode pemberian motivasi lebih baik dari pada metode intimidasi karena pengaruh relatif lebih kama yang bersandar pada pembangkitan dorongan intrinsik manusia, sementara itu, metode Intimidasi pengaruhnya relatif temporal (sementara) karena bersandar pada rasa takut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa, aktifitas sosial, sikap secara individu maupun kelompok dalam memperoleh hasil menjadi pembahasan. Informan adalah seseorang yang menjadi sumber data atau responde penelitian, subjek penelitian dalam perspektif penelitian kualitatif melibatkan berbagai unsur yang berbeda. Adapun yang informan dalam memperoleh sumber data adalah kepala sekolah, WK Ur bidang Kurikulum, WK UR bidang kesiswaan, dan guru agama Islam SMP N 5 Stabat. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Analisis Data

Adapun Analisis data yang akan dilakukan, sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data yaitu peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Reduksi Data yaitu Mereduksi data atau menyederhanakan data akan dilakukan oleh peneliti dengan cara memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan disederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.
- c. Penyajian Data yaitu Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan susunan fokus penelitian yang sudah ada yaitu tentang implementasi kurikulum berkarakter berkarakter dalam pembentukan akhlak siswa SMP N 5 Stabat Kabupaten Langkat.
- d. Verifikasi data yaitu Peneliti akan memverifikasi data (mengambil kesimpulan), yakni menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya.

2. Teknik Keabsahan Data

Pada teknik pengecekan keabsahan temuan hasil ini dapat dilakukan dengan *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin diteliti (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan rangkuman dari

tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian penting dari penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter bangsa telah mengalami kemunduran yang luar biasa terutama pada masa pandemi covid-19. Diakui perilaku sekelompok orang dari masyarakat yang mencerminkan tindakan jauh dari karakter yang baik. Maraknya tawuran antar ras atau kelompok perampokan, pemerkosaan dan lain lain, adalah fenomena yang berlangsung di kehidupan bermasyarakat. Di lingkungan pendidikan, tindakan penyimpangan perilaku mulai dari tingkat yang ringan sampai yang berat seperti membolos, merokok, tawuran, bullying, dan lain lain, dan kenakalan kenakalan remaja lainnya.

Pendidikan karakter dipercaya berfungsi sebagai pengembangan pribadi siswa agar berperilaku baik. Nilai-nilai karakter adalah nilai nilai yang mengandung ajakan untuk berperilaku baik. Sekolah SMP Negeri 5 Stabat mengoptimalkan kurikulum berkarakter sebagai usaha untuk membentuk akhlak dan perilaku siswa agar lebih baik. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam penerepan pendidikan karakter, sebagai berikut:

1. Nilai karakter pada perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan
2. Nilai karakter pada perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri
3. Nilai karakter pada perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia
4. Nilai karakter pada perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan
5. Nilai karakter pada perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.

Pelaksanaan Kurikulum karakter di kelas VI SMP N 5 Stabat terbagi dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhirnya yaitu :

1. Tahapan perencanaan kurikulum berkarakter dalam membentuk akhlak siswa kelas VI SMP Negeri 5 Stabat dilakukandengan cara :
 - a. Menentukan jadwal kegiatan pembelajaran daring dan luring
 - b. Menyusun RPP yang memiliki nilai-nilai karakter dengan tahapan perencanaan dalam /pembelajaran yaitu melakukan analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) agar pembelajaran RPP tercapai tujuan, memilih sarana, metode dan stratregi yang tepat dalam menguatkan karakter siswa kelas VI SMP Negeri 5 Stabat.
2. Tahapan pelaksanaan kurikulum berkarakter dalam membentuk akhlak siswa kelas VI SMP Negeri 5 Stabat melakukan pembelajaran yang ciri khas berkarakter secara optimal. Didalam pelaksaan pembelajaran guru mengacu pada percanaan yang telah dibuat. Meskipun tidak semua guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan skenario perencanaan yang sudah dibuat, tetapi guru berusaha melakukan penguatan kurikulum berkarakter. Pada tahap pelaksanaan ini guru juga menanamkan perilaku dalam pembelajaran, seperti perilaku religius dalam perencanaan guru yang dibuat dalam RPP guru menerapkan tentang syariah dan akhlak.
3. Tahapan akhir dalam pembentukan akhlak siswa melalui peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sebagai pembimbingan dan menambah pengetahuan bagi siswa dalam mengatasi permasalahan akhlak pada siswa.

Sekolah SMP Negeri 5 Stabat sudah menerapkan semua nilai secara optimal, demi terwujudnya perilaku siswa yang lebih baik. Dalam hal ini menemukan ada 4 perilaku

berkarakter yaitu perilaku religius, perilaku jujur, perilaku toleransi, dan perilaku disiplin yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian telah dilakukan dapatlah di ambil kesimpulan mengenai implementasi kurikulum karakter dalam pembentukan akhlak siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Stabat, sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan kurikulum berkarakter dalam membentuk akhlak siswa kelas VI SMP Negeri 5 Stabat dilakukan dengan cara : *Pertama*, Menentukan jadwal kegiatan pembelajaran daring dan luring. *Kedua*, Menyusun RPP yang memiliki nilai-nilai karakter dengan tahapan perencanaan dalam pembelajaran yaitu melakukan analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) agar pembelajaran RPP tercapai tujuan, memilih sarana, metode dan strategi yang tepat dalam menguatkan karakter siswa kelas VI SMP Negeri 5 Stabat.
2. Tahapan pelaksanaan kurikulum berkarakter dalam membentuk akhlak siswa kelas VI SMP Negeri 5 Stabat melakukan pembelajaran yang ciri khas berkarakter secara optimal. Didalam pelaksanaan pembelajaran guru mengacu pada percanaan yang telah dibuat. Meskipun tidak semua guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan skenario perencanaan yang sudah dibuat, tetapi guru berusaha melakukan penguatan kurikulum berkarakter. Pada tahap pelaksanaan ini guru juga menanamkan perilaku kepada siswa dalam pembelajaran, seperti nilai karakterk jujur, mandiri, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif,cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, pedulisosial, dan tanggung jawab terhadap perencanaan guru yang dibuat di rencana pelaksanaa pembelajaran.
3. Tahapan akhir dalam pembentukan akhlak siswa melalui peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sebagai pembimbingan dan menambah pengetahuan bagi siswa dalam mengatasi permasalahan akhlak pada siswa. Adapun 5 faktor dalam pembentukan akhlak pada siswa yaitu:
 - a. Akhlak terhadap diri sendiri
 - b. Akhlak terhadap keluarga (orang tua, adik, kakak, dan lainnya)
 - c. Akhlak terhadap teman atau sahabat
 - d. Akhlak terhadap guru
 - e. Akhlak terhadap lingkungan sekitarnya

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada penyusunan tulisan ilmiah ini pasti ada sedikit kesulitan, kendala, dan hambatan yang penulis alami. Namun berkat adanya dukungan, dorongan, dan semangat dari orang-orang terdekat, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tulisan ini tepat waktu. Pada hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Hasanuddin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 5 Stabat
2. Bapak Misro, S.Pd selaku WK.UR.Bidang Kurikulum SMP N 5 Stabat
3. Ibu Asnawati, S.Ag dan ibu Rosmawati HRP, B.A selaku guru agama Islam SMP N 5 Stabat

4. Bapak Muhammad Saleh, S. HI, M.A selaku Ketua STAI-Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Gunawan, Ibrahim, Azwir. *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter*. Bandung: Sefa Bumi Persada, 2018.
- [2] ———. *Proses Belajar Mengajar Berdasarkan Kurikulum Berkarakter*. Edited by Al Mukarramah Jalaluddin, Nurul Akmal. I. Bandung: Sefa Bumi Persada, 2020.
- [3] Ibrahim, Jalaluddin, Al mukarramah. *Peran Kurikulum Karakter Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Natural Aceh, 2018.
- [4] Ibrahim, Sufriadi, Razali. *Hakikat Pembelajaran Sains Dan Inovasi Kurikulum Karakter*. Bandung: Sefa Bumi Persada, 2019.
- [5] Ibrahim. *Implementasi Kurikulum Karakter Dan Tantangan Dalam Mengajar*. Edited by Morina Zubainur. Bandung: Sefa Bumi Persada, 2019.
- [6] Sudarmin. *Metode Pembinaan Akhlak Siswa Pada Sekolah Menengah*. Surabaya: CV Mahameru, 2021.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN